

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah fase dimana proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat bahkan bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan yang sangat cepat progresnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar anak didik juga ikut andil dalam proses mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.¹

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan keperibadiannya. Pada masa ini sering disebut masa “*golden age*” dimana anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, nilai agama moral maupun bahasa, terlebih setiap anak mempunyai karakteristik, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.² Maka dari itu sesuai dengan tahapan dan karakteristik pada usia anak, pemberian pola pembelajaran hendaknya menyangkut tema yang sederhana seperti hal-hal yang ada di sekitar anak, intuitif/merangsang imajinasi, menarik, dan belajar melalui aktivitas bermain. Hal ini sesuai dengan naluri anak yang senang jika diberi permainan dalam proses

¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: AnImage Team, 2019), h. 6. Dalam <https://books.google.co.id>

²Imam Yuwono & Utomo, *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2016), h. 6.

pembelajaran, sehingga dengannya sering juga terdengar istilah “belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar”.

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif juga memiliki pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Kognitif meliputi tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dan cara anak berfikir termasuk kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.³

Menurut Piaget anak belajar memahami pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada di sekitarnya. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan objek. Anak memiliki kesempatan menggunakan indranya, seperti menyentuh, mencium, melihat dan mendengar untuk mengetahui sifat-sifat objek. Dari penginderaan tersebut anak memperoleh informasi, fakta-fakta dan pengalaman yang akan menjadi dasar untuk berfikir abstrak.⁴

Teori kognitif juga telah menyebutkan arti pentingnya bermain bagi anak, bermain tidak hanya akan mengembangkan kemampuan kognitif semata tetapi juga mengembangkan aspek lainnya. Suratno berpendapat proses berpikir anak itu melalui permainan, guna mengembangkan kreatifitas dan fleksibilitas perkembangan anak secara menyeluruh.⁵

³Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 59. Dalam <https://books.google.co.id>

⁴Khadijah & Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 28.

⁵Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h 37.

Kemampuan kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu. Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, angka, ukuran, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Hijr (15) ayat 19

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Pada firman Allah Qur'an surah Al-Qomar ayat 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Maka dari itu penting untuk mengembangkan perkembangan kognitif tersebut dan sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt atas anugerah akal yang diberi, dengan anugerah tersebut kelak akan menjadi tahu bagaimana cara menyelesaikan sesuatu, bahkan menjadi tahu dan bisa membuat sesuatu yang dengannya memudahkan menjalankan kehidupan ini. Misalnya saja dari dasarnya, bisa membaca dan berhitung itu merupakan salah satu pintu dunia untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu . Dengan demikian peneliti dapat

memahami bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara lebih kompleks dan juga kemampuan menalar dan memecahkan masalah.

Pada mulanya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, yang artinya guru bisa mengamati secara langsung bagaimana perkembangan anak dari hari perhari, bagaimana pencapaiannya, apakah sudah sesuai dengan tahapan usianya atau belum. Namun sejak adanya *covid-19* memberikan dampak yang luar biasa bagi lini kehidupan, tidak terkecuali pada aspek pendidikan.

Proses pendidikan tidak lagi berjalan seperti biasanya, proses kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dari rumah masing-masing, sebagaimana anjuran dari pemerintah dan petugas kesehatan untuk membatasi berkegiatan yang menimbulkan kerumunan sebagai salah satu bentuk pencegahan *covid-19*, hal ini juga berkesesuaian dengan Surat Edaran no. 6 tahun 2020 tentang status keadaan darurat bencana pandemi *covid-19* sebagai bencana nasional.

Sebagaimana observasi awal peneliti di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin pada tanggal 2 Desember 2020 tidak ada aktivitas belajar mengajar di sekolah, namun proses belajar dilaksanakan secara daring atau belajar dari rumah (BDR).(c11).⁶ Dengan sistem pembelajaran seperti ini, tentu hal yang baru bagi dunia pendidikan, terlebih untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Guru tidak lagi memberikan pembelajaran, memberikan stimulus untuk perkembangan anak secara langsung atau tatap muka. Pentingnya instruksi langsung dari guru, contoh langsung dari guru, media dan saran prasarana sekolahpun juga salah satu hal penting dalam perkembangan anak. Khususnya pada aspek kognitif, guru di RA

⁶C11: Catatan lapangan 1. h. 109.

Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin sebelum adanya *covid-19* ini memberikan pembelajaran kepada anak-anak dengan menggunakan media, misalnya menggunakan tempelan-tempelan angka di dinding, belajar langsung mengenal warna, belajar dari cerita, belajar berhitung dengan menghitung teman yang hadir di sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin dan mengangkat Judul **“STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK PADA MASA BDR DI RA ISLAM TERPADU TA'DIBUL AMIN BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Mengajar Guru

Strategi yaitu suatu cara, suatu teknik untuk melakukan sesuatu hal agar tetap tercapai tujuan. Strategi yang peneliti maksud disini yaitu suatu cara, suatu teknik atau kegiatan pembelajaran dari guru untuk anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR, agar perkembangan anak tetap sesuai dengan tahapan usianya meskipun pembelajaran dilaksanakan tidak seperti biasanya yaitu tatap muka melainkan secara daring.

2. Perkembangan kognitif anak

Kognitif adalah kemampuan berfikir pada manusia. Kognitif yang peneliti maksud disini yaitu perkembangan kognitif yang ada pada usia 4-6

tahun, meliputi lingkup perkembangan belajar dan pemecahan masalah yaitu mengenal benda berdasarkan fungsi, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkit dengn berbagai pemecahan masalah, menunjukan aktifitas bersifat eksploratif, lingkup perkembangan berfikir logis yaitu mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama, berdasarkan bentuk, warna dan ukuran dan lingkup perkembangan berfikir simbolis yaitu membilang benda, mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, mengenal lambang huruf, dan menyebutkan lambing 1-10

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini yang peneliti maksud disini adalah anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun.

4. Masa BDR

BDR merupakan singkatan dari Belajar Dari Rumah, yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari rumah, tidak bertatap muka secara langsung di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin.

Sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mengajar guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi mengajar guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan kognitif anak pada masa BDR di RA Islam Terpadu Ta'dibul Amin Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena mengingat pentingnya aspek perkembangan kognitif pada anak agar berkembang sesuai tahap usianya dan meminimalisir jika ada hambatan-hambatan dikemudian hari.

2. Adanya pandemi *Covid-19* yang juga sangat berdampak pada sektor pendidikan, yang mengakibatkan proses belajar dan mengajar dilaksanakan secara daring ataupun secara BDR.
3. Keingintahuan peneliti terkait bagaimana strategi serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak selama pandemi *Covid-19*.

F. Signifikan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yang berhubungan dengan aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan dan referensi bagi para pendidik dalam aspek perkembangan kognitif anak usia dini.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan aspek kognitif anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak pada Masa BDR di RA Islam Terpadu Ta’dibul Amin Banjarmasin” ini penulis menemukan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Skripsi karya Aulia Maulida Yusuf, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Di RA Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara”.⁷

Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui permainan balok, dengan rumusan masalah: Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini melalui permainan balok dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini termasuk Penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian ini adalah anak di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tentang permainan Balok dalam pembelajaran meningkatkan kognitif anak menunjukkan peningkatan. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa kemampuan anak tentang permainan Balok dalam meningkatkan kemampuan

⁷Mila Arunia Tambunan, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma’arif Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2019. (http://repository.uinsu.ac.id/6704/1/SKRIPSI.pdf&ved=2ahUKEwiA2-GByZfyAhVjIbcAHWkmBYsQFnoECAYQAg&usg=AOvVaw2cwPjCl_KJpP1EItvr040j)

kognitif anak perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari hasil awal yang memperoleh nilai 50%, siklus I memperoleh 70% dan siklus II memperoleh hasil nilai 85%.

2. Skripsi karya Mila Arunia Tambunan, Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2019.⁸ Dengan judul Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Ma'arif Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak di sekolah tersebut, mengetahui strategi guru serta tantangan mengimplementasikan strategi dalam mengembangkan kognitif anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan subjek kepala sekolah, guru dan orangtua. Hasil penelitiannya yaitu: Perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan, strategi yang digunakan guru lebih kepada strategi Ekspositori, tantangan yang dihadapi ketika salah seorang anak yang lambat berkembang kognitifnya terutama dalam hal berhitung, dan harus memberikan pengajaran secara bertahap supaya anak dapat memahaminya.

3. Jurnal karya Eko Suhendro, Jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, Volume 5 nomor 3 September 2020, UIN Sunan Kalijaga,

⁸Aulia Maulida Yusuf, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Di Ra Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara", *Skripsi*, Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016. (http://repository.radenintan.ac.id/195/1/Skripsi_Full.pdf&ved=2ahUKEwiXltPUyJfyAhUPA3IKHd7bDeUQFnoECAMQAg&usg=AOvVaw16BJUyold4MXPBEL7qaMIM)

Yogyakarta.⁹ Dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran yang juga menjadi salah satu dampak dari *covid-19*, yaitu pembelajaran yang awalnya tatap muka harus dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian /responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid berjumlah 5 orang. Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat pandemi adalah dengan pembelajaran di rumah dengan metode daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan daring seperti, sosial media melalui *WhatsApp*, Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutup kekurangan pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut diatas, persamaannya dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang perkembangan kognitif anak, untuk perbedaannya penelitian yang peneliti teliti memfokuskan pada strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak pada masa BDR. Sehingga, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul

⁹Eko Suhendro. 2020. Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 5 (3): 133-140. (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/3394&ved=2ahUKEwj8mLi8yZfyAhUJVH0KHQVeAhoQFnoECBcQAg&usg=AOvVaw2UV5UV4n2ElxTb4LZ5DLpL>)

di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis, berisi pengertian anak usia dini, perkembangan kognitif anak yang meliputi pengertian kognitif, tahap perkembangan kognitif anak, selanjutnya standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun aspek kognitif, pengertian strategi, strategi pembelajaran, dan faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan kognitif anak.

Bab III. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, pemaparan data dan analisis data.

Bab V. Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.